

Adanya Keterkaitan Antara Perhatian Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Anak

Silvia Andriyani

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

Adnani Budi Utami

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

Hetti Sari Ramadhani

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

E-mail: adnani@untag-sby.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether there is a relationship between parental attention and children's learning independence at Ana Maritim Elementary School. The population of this research was 62 students of class IV, V, and VI. Using the subject of students in grades IV, V, and VI to find out whether grades IV, V, and VI have independent learning. Data analysis techniques in this study used IBM Statistics version 25 for windows. The results of the Spearman Rho non-parametric correlation test obtained a correlation coefficient of 0.399 with a significance level of 0.001 (<0.01). From the results of the correlation test in this study, it can be concluded that there is a positive correlation with the level of a strong relationship between the variables of parental attention and children's learning independence. This has the meaning that the higher the parental attention, the higher the child's learning independence and vice versa if the lower the parental attention, the lower the child's learning independence.

Keywords: Parental Attention, Children's Learning Independence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar anak Di SD Ana Maritim. Populasi penelitian ini adalah Siswa/i kelas IV, V, dan VI sebanyak 62 orang. Memakai subjek siswa kelas IV, V, dan VI untuk mengetahui apakah pada rentang kelas IV, V, dan VI telah memiliki kemandirian belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *IBM Statistic versi 25 for windows*. Hasil uji korelasi teknik non-parametric Spearman Rho dengan diperoleh koefisien korelasi 0,399 dengan taraf signifikansi 0,001 (<0,01). Pada hasil uji korelasi penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat korelasi yang positif dengan tingkat hubungan yang kuat antara variabel perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak. Hal tersebut memiliki makna bahwasannya semakin tinggi perhatian orangtua maka akan semakin tinggi kemandirian belajar anak begitu juga dengan sebaliknya jika semakin rendah perhatian orangtua maka akan semakin rendah kemandirian belajar anak.

Kata Kunci: Perhatian Orang tua, Kemandirian Belajar Anak

Pendahuluan

Seorang siswa dituntut untuk terus belajar karena dengan belajar dalam diri siswa akan muncul suatu keadaan kemandirian, dan sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak ingin belajar. Terlebih lagi kemandirian dalam belajar tidak ada muncul apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu yang cukup. Kemandirian belajar penting karena dengan memiliki kemandirian belajar siswa akan bertanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain. Siswa akan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan masalah.

Kemandirian belajar menurut Haris Mudjiman (2007) adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Kemandirian belajar berarti aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, keputusan sendiri, dan

tanggung jawab sendiri. Ketika siswa melakukan tugas belajar sendiri, mereka dikatakan mampu belajar secara mandiri. Pada dasarnya, kemandirian adalah perilaku seseorang yang dapat berinisiatif, mengatasi masalah, atau hambatan sendiri, percaya diri, dan melakukan tugas tanpa bantuan orang lain. Menurut Kurniawan (2017), bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri dan tidak mengandalkan bantuan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan, mengelola waktu, dan pengaturan sosial maupun fisik. Menurut Sumarmo (2004), kemandirian belajar adalah proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi, dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan belajar yakni merancang belajar, memantau kemajuan belajar selama menerapkan rancangan dan mengevaluasi hasil belajarnya secara lengkap.

Menurut Djaali (2017) faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar menyatakan faktor-faktor internal antara lain: (1) Konsep diri, siswa terbiasa belajar apabila sudah memahami materi yang diperoleh oleh guru. (2) Motivasi, siswa akan selalu mengembangkan minat yang sudah ada sebelumnya (3) Sikap, siswa mencerminkan perilaku yang positif apabila berada di kalangan masyarakat. Sedangkan faktor eksternal antara lain: (1) Lingkungan sekitar, faktor sekitar ini yang bisa mempengaruhi siswa di sekolah (2) Faktor masyarakat, faktor yang bisa memberikan sikap positif oleh siswa. (3) Faktor sekolah, faktor yang menentukan agar siswa bisa memberikan perubahan yang lebih baik dan (4) Faktor keluarga faktor yang paling menentukan dan paling utama supaya siswa memiliki dorongan di saat ke sekolah.

Orang tua merupakan guru utama keluarga. Orangtua harus merasa penting untuk meluangkan waktunya kepada anak-anak mereka. Selain itu, penting bagi anggota keluarga untuk mendapatkan Pendidikan dasar yang baik sejak dini. Ini mungkin untuk menunjukkan peran Pendidikan keluarga, yang menumbuhkan potensi anak. Pendidikan anak dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah perhatian orangtua. Orangtua harus memperhatikan perubahan sikap dan perilaku yang terjadi pada setiap anggota keluarga, terutama anak-anak yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari orangtua mereka dengan memberikan perhatian khusus pada kegiatan belajar anak dirumah. Orangtua tidak menyadari bagaimana perhatian orangtua mempengaruhi kemandirian belajar anak.

Perhatian orang tua terkait dengan peningkatan minat dan keinginan anak untuk belajar. Perhatian orang tua juga membantu anak belajar lebih giat lagi dan membantu anak belajar sendiri. Perhatian orang tua sangat diperlukan untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya agar dimasa depannya dapat hidup mandiri dan tidak bersandar kepada orang lain (Endriani, 2016). Menurut Purwanto (2011) orangtua adalah pendidik yang pertama dan yang sudah semestinya. Merekalah pendidik asli yang menerima tugas dari kodratnya seorang orang tua dari tuhan untuk anak-anaknya.

Fenomena kemandirian belajar ditemukan peneliti terjadi pada siswa SD Ana Maritim. Fenomena tersebut ditunjukkan dari observasi awal peneliti terhadap wawancara bersama Guru Wali Kelas IV, V dan VI SD Ana Maritim tanggal 5 Februari 2023 dan 9 Maret 2023. Kemandirian belajar siswa terlihat kurangnya motivasi, hal itu dikarenakan siswa hanya belajar jika ada arahan dari guru, ketika guru tidak memasuki ruang masih ada siswa yang tidak memanfaatkan kesempatan belajar dengan baik dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Selain itu, sebagian siswa yang mengalami hambatan belajar yang sangat kurang, guna mendapatkan kemandirian belajar yang baik salah satunya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari lingkungan keluarga khususnya perhatian orangtua, yang dimana kurangnya perhatian dari orang tua dapat

menyebabkan berbagai persoalan seperti tidak belajar atas kemauan sendiri, bergantung pada orang lain, dan tidak bisa menyelesaikan tugasnya sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan Antara Perhatian Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa SD Ana Maritim”.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Populasi penelitian ini adalah Siswa/i kelas IV, V, dan VI sebanyak 62 orang. Memakai subjek siswa kelas IV, V, dan VI untuk mengetahui apakah pada rentang kelas IV, V, dan VI telah memiliki kemandirian belajar. Penyebaran data ini menggunakan angket kuesioner secara langsung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan dua model pernyataan favorable dan unfavorable. Skala yang digunakan adalah skala perhatian orangtua dan skala kemandirian belajar yang merujuk pada aspek dan indikator menurut Slameto (2010) dan Rahayu (2019). Penelitian ini menggunakan analisis data *non parametric* Rank Spearman. Sebelum memasuki uji korelasi, skala di uji Normalitas dan Linearitas. Setelah itu akan di uji korelasi dengan menggunakan *Rank Spearman* dibantu *SPSS 25 for windows*. Apabila nilai $p > 0,01$ maka uji dalam penelitian ini dinyatakan tidak signifikan. Jika nilai $p < 0,01$ maka hasil penelitian ini signifikan.

Hasil

Dalam penelitian ini, dilakukan uji coba aitem skala sebaran data pada variabel terikat (Y) mempunyai distribusi yang normal. Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka sebaran data berdistribusi dinyatakan tidak normal sedangkan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat disebut bahwa sebaran data tersebut normal (Suhardianto, 2020). Sebagai berikut

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov - Smirnov			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
Kemandirian Belajar	0,961	62	0,044	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabal diatas maka dapat diartikan bahwa nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya data yang berdistribusi tidak normal sehingga dapat dianalisis menggunakan uji korelasi Rank Spearman.

Dilanjut dengan uji linearitas sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 2. Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
----------	---	------	------------

Perhatian Orang Tua – Kemandirian Belajar	1,061	0,438	Linear
--	-------	-------	--------

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linear dengan nilai signifikansi 0,438 ($p > 0,05$).

Bersambung dari hasil uji asumsi ke hasil deskriptif yang juga bisa disebut kategorisasi, yaitu pada variabel X dan variabel Y sebagai berikut

Tabel 3 Hasil Kategorisasi Skala Kemandirian Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Min/Max	Mean/Std.Deviasi
Rendah	>87	54	87,1%	32 / 160	105 / 23,3
Sedang	87 – 128,3	8	12,9%		
N		62	100%		

Hasil dari analisis deskriptif yang menggunakan perhitungan statistik sebagai panduan penetapan kategorisasi pada variabel Kemandirian Belajar. Pada tabel 3 di atas dijelaskan kategori rendah berada pada rentang kurang dari 87, kategori sedang berada pada rentang 87-128,3. Sementara hasil perhitungan yang dilakukan menunjukkan 54 responden ada di kategori rendah dengan persentase (87,1%) dan 8 responden ada di kategori-kategori sedang dengan persentase (12,9%).

Berdasarkan perhitungan yang ada di tabel 4.3, dapat disimpulkan dari 62 responden siswa/i kelas IV, V, dan VI pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar memiliki skor kemandirian belajar yang rendah dengan bukti persentase perhitungan yang mencapai 87,1%.

Tabel 4 Hasil Kategorisasi Skala Perhatian Orangtua

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Min/Max	Mean/Std.Deviasi
Rendah	>75	24	38,7%	35 / 160	96 / 21,3
Sedang	75 – 117,3	38	61,3%		
N		62	100%		

Hasil dari analisis deskriptif yang menggunakan perhitungan statistik sebagai panduan penetapan kategorisasi pada variabel Perhatian Orangtua. Pada tabel 4.4 di atas dijelaskan kategori rendah berada pada rentang kurang dari 75, kategori sedang berada pada rentang 75 - 117,3. Sementara hasil perhitungan yang dilakukan menunjukkan 38 responden ada di kategori sedang dengan persentase (61,3%) dan 24 responden ada di kategori rendah dengan persentase (38,7%).

Berdasarkan perhitungan yang ada di tabel 4.4, dapat disimpulkan dari 62 responden siswa/i kelas IV, V, dan VI pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar memiliki skor perhatian orangtua yang sedang dengan bukti persentase perhitungan yang mencapai 61,3%.

Masuk dalam hasil uji korelasional dengan menggunakan Rank Spearman dibantu oleh *SPSS 25 for windows*, didapat hasil sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Uji Rank Spearman

		Perhatian Orangtua	Kemandirian Belajar
Perhatian Orangtua (X)	Spearman Correlation	1.000	0,399

	Sig. (2-tailed)		0,001
	N	62	62
Kemandirian Belajar (Y)	Spearman Correlation	0,399	1.000
	Sig. (2-tailed)	0,001	
	N	62	62

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan rank spearman memperoleh korelasi 0,399 dengan signifikansi $p = 0,001 < 0,01$. Signifikansi tersebut dapat diartikan bahwa penelitian ini memiliki arah hubungan positif yang menunjukkan arah kedua hubungan kedua variabel yang searah/berbanding lurus.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan termasuk kedalam jenis penelitian korelasional yang menghubungkan tiap variabel. Penelitian ini memiliki variabel perhatian orangtua dan variabel kemandirian belajar. Pada penelitian ini memiliki hubungan positif antara perhatian orangtua dengan kemandirian belajar. Pada penelitian ini memiliki arah hubungan positif yang ditunjukkan dengan semakin tinggi perhatian orangtua maka akan semakin tinggi kemandirian belajar anak, begitupun sebaliknya apabila perhatian orangtua rendah maka kemandirian belajar anak juga akan rendah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perhatian orangtua memiliki hubungan dengan kemandirian belajar. Sehingga hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Sesuai dengan penelitian Lia Alpaniah dkk (2020) tentang Perhatian Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar, pada penelitian tersebut menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan kemandirian belajar siswa, hubungan antara dua variabel tersebut ada karena perhatian orangtua memiliki keterkaitan dengan kemandirian belajar siswa karena akan ada aspek memberikan perhatian untuk menghubungkan kedua variabel tersebut.

Kemandirian belajar sangat penting dibutuhkan pada anak untuk menyiapkan masa depan sehingga anak harus mempunyai hasrat atau keinginan untuk belajar, berinisiatif, percaya diri dan tanggung jawab. Akibat dari tidak adanya kemandirian belajar pada anak bisa menyebabkan anak menjadi malas, susah diatur, dan tidak bisa membuat keputusan sendiri. Kemandirian belajar pada anak yang baik dapat membuat anak menjadikan kemampuan individu dalam mengelola emosi belajarnya, mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri, dan mampu melakukan tugas sendiri.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar salah satunya faktor eksternal khususnya perhatian orangtua. Menurut Slameto (2010) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian orangtua terhadap anak dapat ditunjukkan dalam bentuk pemberian bimbingan, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan alat- alat penunjang pembelajaran, memberikan pengawasan, memberikan penghargaan dan hukuman, dan mendidik anaknya agar dimasa depannya hidup mandiri tanpa bergantung pada orang lain, sehingga pemberian perhatian dari orang tua pada anak dapat mempengaruhi kemandirian belajar pada anak.

Kemandirian belajar dapat terbentuk ketika siswa tidak bergantung kepada orang lain atau berperilaku sesuai dengan dorongan dari diri sendiri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar

tinggi cenderung akan mempersiapkan materi sebelum dimulainya pembelajaran dikelas dan akan mengulangnya kembali pembahasan yang telah disampaikan setelah proses pembelajaran berakhir, didukung oleh penelitian Mulyadi & Syahid (2020).

Berdasarkan beberapa penelitian tentang kemandirian belajar diatas. Maka perbedaan paling mendasar pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya merupakan karakteristik subyek dan tempat penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya juga ada yang menggunakan variabel perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa akan tetapi penelitian tersebut hanya melakukan penelitian pada siswa kelas IV saja serta dilakukan pada siswa di SDN Pinang Ranthi 01. Maka dapat dipastikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini menggunakan variabel kemandirian belajar dan subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI SD Ana Maritim.

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi positif antara perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Perhatian Orangtua Berkorelasi Positif Dengan Kemandirian Belajar Anak", hal tersebut memiliki arti bahwasanya semakin tinggi perhatian orangtua maka akan semakin tinggi juga kemandirian belajar anak, begitu juga jika perhatian orangtua rendah maka akan semakin rendah juga kemandirian belajar anak. Berdasarkan penelitian yang telah dijabarkan diatas peneliti menggunakan subjek siswa kelas IV, V, dan VI Di SD Ana Maritim sebanyak 62 orang. Teknik korelasi pada penelitian ini adalah *non-parametric spearman rho* dengan alasan karena sebaran data yang tidak normal. Hasil pengujian korelasi menggunakan *spearman rho*. Berdasarkan hasil korelasi tersebut maka terdapat korelasi positif yang signifikan antara perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak, dari hasil tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya hipotesis dalam penelitian ini "perhatian orangtua berkorelasi positif dengan kemandirian belajar anak" diterima.

Saran bagi orangtua, Orangtua memantau perkembangan belajar anak, mengawasi kegiatan belajar anak sesuai dengan jadwal pelajaran, memberikan hadiah saat anak berhasil mendapatkan nilai bagus, memberikan hukuman ketika tidak mengerjakan tugas, melengkapi sarana prasarana belajar, menciptakan suasana tenang saat anak belajar, memperhatikan makanan yang bergizi dan pola tidur anak. Saran bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, dapat mengembangkan subyek lainnya karena penelitian ini hanya berfokus pada kelas IV, V, dan VI. Pengembangan juga dapat menggunakan variabel X yang berbeda seperti, interaksi teman sebaya, persepsi orangtua, dan relasi orangtua.

Referensi

- Djaali. 2017. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Endriani, A. (2016). Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Realita*, 1 (2). Di Akses dari <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/708/662#>

- Haris Mudjiman. (2007). Belajar Mandiri (Self - Motivated Learning). Surakarta: LPP UNS dan UNS Press
- Kurniawan, A. (2017). Pemanfaatan jb class untuk mendorong kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 5(1), 1–8.
- Lia Alpaniah dkk (2020). Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education, 1(1). Di akses dari <http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/IJPSE/article/view/55/484>
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Islam, 5(02). Di akses dari <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-ligo/article/view/246/174>
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahayu. (2019). Pengertian Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhadianto. (2020). Uji Asumsi Klasik. Materi Webminar.
- Sumarmo, U. 2004. Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik. Makalah disajikan pada seminar Pendidikan Matematika di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Yogyakarta tanggal 8 Juli 2004: tidak diterbitkan.